

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Analisa Kuisioner

Penelitian diawali dengan mendata nasabah dana bergulir mikro yang bergerak di sektor industri pangan. Dari data Badan Layanan Umum Daerah tercatat bahwa jumlah nasabah pada bidang industri hanya 110 orang, nasabah tersebut untuk peminjam dari tahun 2003 sampai 2009. Khusus industri pangan tercatat sebanyak 64 orang, yang kemudian di ambil sebagai sampel responden sebanyak 30 orang, khususnya nasabah yang memulai pinjaman baru tahun 2008-2009.

Hal tersebut di atas dilakukan karena jangka waktu pinjaman dana bergulir ini pada umumnya pendek, antara 8-36 bulan. Kemudian besar pinjaman antara Rp 5 juta sampai Rp 50 juta. Sehingga banyak nasabah yang dapat melunasi dengan cepat tanpa menunggu sampai 36 bulan.

Penelitian dilakukan dengan panduan kuisioner dan peneliti turun langsung kelapangan yang kemudian dilanjutkan dengan *depth interview* (wawancara mendalam). Dari sejumlah sampel yang ditentukan ditemukan bahwa pengusaha laki-laki adalah sebanyak 40% (12 orang) dan perempuan sebanyak 60% (18 orang). Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

Persentase Jumlah Jenis Kelamin Responden



Gambar 5.1

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Terlihat disini bahwa jumlah peminjam lebih didominasi oleh kaum hawa atau perempuan. Hal ini terjadi karena pada umumnya jenis industri adalah industri kecil dan rumah tangga, sehingga kaum perempuan lebih banyak berperan untuk usaha ini.

Sedangkan untuk industri pangan ini, mereka memproduksi berbagai jenis produk, yaitu kerupuk, makanan ringan, tahu/tempe, roti dan rendang. Rincian persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Responden berdasarkan Jenis produk hasil industri pangan

No.	Jenis produk	Jumlah (orang)	Porsentase (%)
1.	Kerupuk	13	43,3
2.	Makanan Ringan	11	36,7
3.	Tahu/Tempe	2	6,7
4.	Roti	3	10,0
5.	Rendang	1	3,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Industri kerupuk paling banyak digeluti oleh masyarakat yaitu sebanyak 43,3%. Industri yang tergolong kerupuk ini adalah kerupuk ubi mentah, kerupuk sanjai, kerupuk lento, kerupukancang dan kerupuk talas. Sedangkan yang tergolong makanan ringan sebanyak 36, 7% terdiri dari kue kusuik, roda gandiang, kue kacang gulung, rakik kacang, jagung goreng, karak kaliang dan lain-lain jenis makanan ringan.

Dilihat dari bahan baku yang digunakan, pada umumnya untuk memproduksi dua jenis industri pangan ini adalah ubi kayu, yang kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menjadi makanan yang layak di konsumsi dan enak dimakan.

Pada umumnya pengusaha industri adalah usia angkatan kerja, yaitu terdistribusi antara 25-60 tahun, sehingga masih memiliki tingkat produktivitas yang cukup tinggi untuk menghasilkan suatu produk. Hal ini juga menunjukkan

bahwa responden pengguna dana bergulir cukup potensial untuk berkembang seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 5.2
Responden berdasarkan tingkat Umur.

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Porsentase (%)
25-35	14	46,6
36-45	5	16,6
46-55	10	33,3
56 keatas	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Dari 30 orang responden yang diteliti, 26,7% (8 orang) tamat SD, 13,3% (4 orang) tamat SMP, 46,7% (14 orang) tamat SMA dan 13,3% (4 orang) tamat Perguruan tinggi. Seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3
Responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Porsentase (%)
SD	8	26,7
SMP	4	13,3
SMA	14	46,7
Perguruan Tinggi	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup tinggi karena responden pada umumnya sudah berpendidikan SMA, bahkan sudah ada yang tamat perguruan tinggi.

Tahap sosialisasi

Karakteristik non demografis menggambarkan pengetahuan dan persepsi responden terhadap program penyaluran dana bergulir mikro oleh Badan Layanan Umum Daerah Kota Payakumbuh. Dimana responden pada umumnya mengetahui program ini dari aparat pemerintah, baik dari aparat kecamatan, maupun kelurahan yaitu sebanyak 43,3%. Berikut adalah tabel tentang pengetahuan responden terhadap informasi tentang adanya program dana bergulir mikro.

Tabel 5.4
Sumber Informasi Responden Tentang Program dana Bergulir BLUD

NO	URAIAN	JUMLAH	PORSENTASE
1.	Masyarakat/tetangga	10	33,3
2.	Aparat Pemerintah/Kel./Kec.	13	43,3
3.	Saudara yang bekerja di Pemda	3	10
4.	Lain-lain	4	13,3
	Jumlah	30	100

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Dari wawancara mendalam (*depth interview*) diketahui bahwa, responden memperoleh informasi tentang dana bergulir tidak dari pihak pengelola dana bergulir sendiri. Tetapi melalui aparat pemerintah lain, artinya pengelola dana bergulir tidak pernah melakukan kegiatan sosialisasi secara resmi, seperti yang dikatakan salah seorang pengusaha laki-laki berinisial SP :

“Saya tahu tentang dana bergulir dari aparat pemerintah Bu, waktu itu saya ikut pertemuan kelompok tani, karena Saya menjadi anggota kelompok tani itu, jadi waktu itu Pak Lurah mengatakan ada BLUD Dana bergulir, kita bisa minjam dana dengan bunga rendah..”(SP, Nasabah BLUD Dana Bergulir 25/07/2010).

Hal senada juga di ungkapkan oleh salah seorang pengusaha laki-laki berinisial RO, bahwa dia mengetahui tentang adanya dana bergulir tidak dari pengelola dana bergulir, tidak ada pihak Dana Bergulir melakukan sosialisasi ke Kelurahannya. Dia mengetahui tentang program dana bergulir dari tetangganya. Seperti yang diungkapkan RO :

“..Saya sudah lama tahu tentang dana bergulir dari tetangga Saya, tetangga Saya itu dulu sudah pernah minjam, tapi Saya tidak tahu apakah Saya bisa pinjam apa tidak, setelah banyak-banyak tanya, Saya sudah tahu syarat-syaratnya, dan mengajukan pinjaman..”(RO, Nasabah BLUD Dana Bergulir 25/07/2010).

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa Pihak BLUD tidak pernah melakukan sosialisasi tentang Program Dana Bergulir ke masyarakat langsung, sehingga jika ingin memperoleh pinjaman tersebut, masyarakat harus aktif mencari informasi tentang Program ini.

Hal senada juga dapat kita lihat pada persepsi terhadap ada atau tidak pertemuan khusus yang dilakukan oleh pihak BLUD Dana Bergulir. Di mana sebanyak 53,3% mengakui tidak pernah memperoleh sosialisasi dari BLUD dana bergulir mikro, sedangkan yang mengaku pernah memperoleh sosialisasi mengatakan, sosialisasi diadakan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kota Payakumbuh dan ada juga yang mengaku sosialisasi tersebut diperoleh melalui pertemuan kelompok tani. Artinya bukan dari BLUD dana bergulir langsung. Berikut adalah tabel Persepsi Responden terhadap Pertemuan yang dilakukan BLUD untuk sosialisasi Dana Bergulir.

Tabel 5.5
Persepsi Responden Terhadap ada atau tidaknya Pertemuan yang dilakukan BLUD

NO	URAIAN	JUMLAH	PORSENTASE
1.	Tidak Pernah	16	53,3
2.	<u>Pernah</u>	<u>14</u>	<u>46,7</u>
	- Kantor Dinas terkait	13	43,3
	- Pertemuan Kelompok	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Hal ini senada dengan hasil temuan sebelumnya di mana meskipun informasi diperoleh dari aparat pemerintah namun bukan dari pihak dana bergulir.

Setelah mengetahui mengenai dana bergulir, semua responden (100%) mengaku sudah mengetahui tentang tujuan, manfaat, cara memperoleh pinjaman maupun cara pengembalian pinjaman, dengan baik. Artinya, pada dasarnya tidak ada kesulitan bagi responden untuk memahami tentang program dana bergulir.

Tahap Pelaksanaan Penyaluran.

Responden pada umumnya mengakui bahwa persyaratan memperoleh kredit tidaklah berat, hanya 30% yang mengatakan mengalami kesulitan memperoleh kredit. Kalaupun mengalami kesulitan, responden mengakui kesulitannya adalah pada prosedur mengajukan kredit pertama kali serta menunggu survei dan realisasi turunnya dana. Berikut adalah tabel persepsi responden dalam hal kendala memperoleh dana bergulir.

Tabel 5.6
Persepsi Responden Terhadap Proses Pengajuan Kredit

NO	Uraian	Jumlah	Porsentase (%)
1	Tidak Sulit	21	70
2	Sulit		
	- Banyaknya Prosedur yang dilalui	7	23,3
	- Keharusan adanya agunan	1	3,3
	- Lain-lain	1	3,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kendala responden paling banyak terletak pada proses realisasi dana yang lambat, sehingga kadangkala mengganggu proses produksi responden yang memerlukan dana tersebut untuk modal usaha. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pengusaha perempuan berinisial RN berikut :

“.. Saya sudah mengajukan beberapa kali Bu, namun baru yang ke tiga kali tim survey datang ke tempat Saya, katanya setelah disurvey kira-kira dalam 1 minggu dana Saya bisa cair, jadi Saya mulai bikin kontrak untuk menambah pasokan kepada pembeli produk saya, tapi kenyataannya dana tersebut terlambat turunnya, sampai Saya menunggu 1 bulan..”(RN, Nasabah BLUD Dana Bergulir 25/07/2010).

Ketika di tanyakan kepada pihak pengelola dana bergulir, kenapa realisasi dana lambat, menurut pihak pengelola dana bergulir, hal ini disebabkan oleh kurangnya jumlah dana yang akan disalurkan, karena banyaknya masyarakat yang meminjam pada BLUD dana bergulir tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang pejabat pengelola BLUD berinisial HR :

“ Realisasi dana terlambat karena banyaknya dana yang harus disalurkan oleh pihak BLUD Dana Bergulir, sedangkan dana yang akan kita salurkan hanya berasal dari pengembalian masyarakat, sehingga nasabah harus antri dulu..”(HR, Kepala BLUD Dana Bergulir, 26/07/2010).

Maksudnya adalah, masyarakat lebih memilih kredit BLUD Dana Bergulir daripada Bank atau Lembaga Keuangan lain, karena tingkat bunga rendah (6%)/tahun, sehingga BLUD dana bergulir menjadi kekurangan dana untuk disalurkan. Solusi untuk mengatasi hal ini belum ditemukan sampai sekarang. Berikut adalah tabel persepsi responden terhadap realisasi kredit.

Tabel 5.7
Persepsi Responden terhadap Lama waktu Realisasi Kredit

No	Waktu	Jumlah	Porsentase (%)
1.	1 Bulan	7	23,3
2.	1-3 Bulan	16	53,3
3.	4-6 Bulan	3	10,0
4.	7 -12 Bulan	2	6,7
5.	> 1 Tahun	2	6,7
	Jumlah	30	100,0

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Untuk pengembalian pinjaman, umumnya responden punya kesadaran dan tanggung jawab untuk mengembalikan pinjamannya, karena apabila sering menunggak maka nasabah bisa masuk daftar hitam dan bisa jadi tidak memperoleh pinjaman lagi untuk tahap berikutnya, padahal mereka masih membutuhkan dana tersebut.

Pemanfaatan Dana.

Sebanyak 80,0% responden mengaku memanfaatkan dana yang mereka peroleh sesuai dengan perencanaan mereka, yaitu seluruhnya untuk mengembangkan usaha mereka. Seperti kutipan wawancara dengan salah seorang pengusaha laki-laki berinisial MY :

“ Modal yang Saya peroleh saya gunakan untuk mengembangkan usaha Bu, seperti menambah jumlah produksi, karena pada dasarnya permintaan masyarakat akan produk kita cukup tinggi Bu, tapi kadang kita terkendala dana tidak cukup untuk memenuhi produksi tersebut. Sehingga dengan adanya tambahan modal ini kita bisa memenuhi permintaan pasar kita..”(MY, Nasabah BLUD Dana Bergulir 25/07/2010)

Sebanyak 20,0% mengaku hanya sebagian digunakan untuk mengembangkan usaha atau digunakan untuk keperluan lain. Di mana keperluan lain itu responden menjawab untuk biaya sekolah anak sebanyak 3,3% (1 orang) dan sisanya sebanyak 16,7% (5 orang) menggunakan untuk investasi keperluan usaha, misalnya membuat “bengkel” yaitu tempat atau pabrik pengolahan makanan ringan, atau menambah tungku untuk memasak produk mereka tersebut. Berikut adalah tabel pemanfaatan dana bergulir oleh responden.

Tabel 5.8
Pemanfaatan Kredit Dana Bergulir oleh Responden

NO	Uraian	Jumlah	Porsentase (%)
1	Mengembangkan Usaha	24	80,0
2	<u>Kebutuhan lain</u>	<u>6</u>	<u>20,0</u>
	- Sekolah anak	1	
	- Lain-lain		
	*Investasi (bangun Pabrik)	5	
	Jumlah	30	100,0

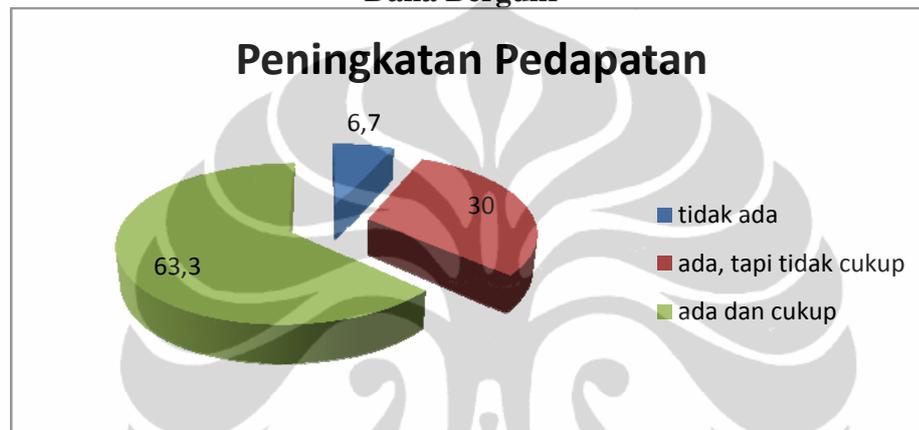
Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Pada umumnya responden mengaku pendapatannya meningkat dan mencukupi kebutuhan setelah memperoleh dana bergulir sebanyak 63,3% (19 orang), ada juga yang juga merasakan peningkatan pendapatan tapi belum mencukupi sebanyak 30% (9 orang), namun ada juga responden yang merasa belum ada peningkatan dari segi pendapatan keluarganya yaitu sebanyak 6,7% (2 orang). Seperti kutipan wawancara dengan Bapak MY :

“pasti ada peningkatan pendapatan Bu. Dengan bertambahnya jumlah produksi saya, keuntungan Saya juga bertambah, Saya sudah bisa membeli mobil Carry yang digunakan untuk mengantar barang, sehingga biaya transportasi saya bisa berkurang, saya juga bisa menambah usaha lain, yaitu membuat kontrakan”..(MY, Nasabah BLUD Dana Bergulir 25/07/2010)

Tabel berikut adalah sebaran persentase jawaban responden terhadap peningkatan pendapatan setelah menerima Dana Bergulir :

Persepsi Responden terhadap Peningkatan Pendapatan setelah menerima Dana Bergulir



Gambar 5.2

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Responden yang menjawab pendapatan mereka meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mengaku bahwa tambahan pendapatan tersebut juga digunakan untuk tambahan modal lagi sebanyak 14 orang (46,7%) dan sisanya sebanyak 5 orang (16,7%) memilih untuk ditabung.

Hal ini berarti bahwa ketika memperoleh pinjaman, pada umumnya responden tersebut serius untuk mengelola dana supaya usaha mereka bisa berkembang, bukan hanya sekedar memperoleh uang segar saja, selanjutnya dikeluarkan untuk konsumsi. Artinya responden bisa bertanggung jawab dan cukup produktif dalam mengelola dana.

Tahap Pembinaan/Pengawasan.

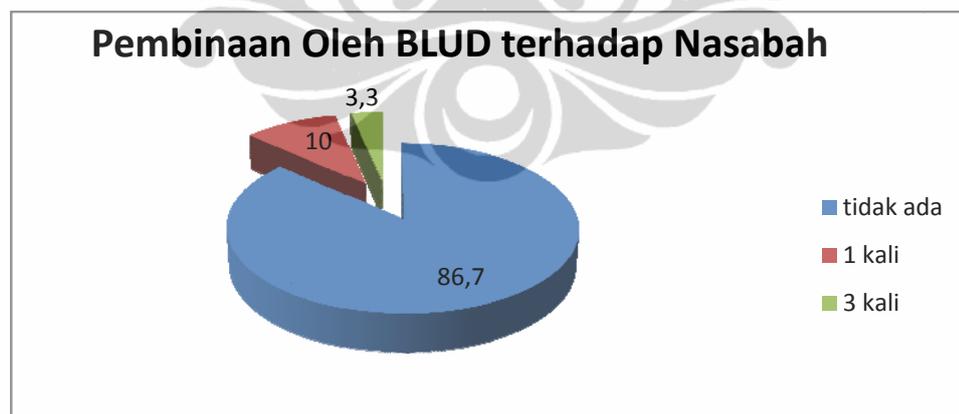
Meskipun responden secara statistik bisa dikatakan cukup produktif dalam mengelola, namun pengelolaan dana terhadap usaha tersebut hanya otodidak dilakukan oleh pengusaha sektor industri ini. Tidak ada peran

pemerintah khususnya dari pihak pemberi dana yaitu BLUD dana bergulir untuk memberikan pembinaan atau pengetahuan kepada pengusaha bagaimana mengelola dana dengan baik. Seperti pengakuan salah seorang pengusaha laki-laki berinisial AS berikut :

“ Saya tidak pernah mendapatkan pembinaan bagaimana cara mengembangkan usaha yang baik dari pihak BLUD Dana Bergulir Bu, jangankan membuat catatan laba rugi, cara mengurus izin Dinas Kesehatan saja saya tidak tahu Bu, sehingga sampai sekarang usaha Saya belum ada merknya, berkembang atau tidaknya usaha Saya, Saya nilai dengan pertambahan produksi Saya, atau jumlah tungku saya Bu, lagian Saya tamat STM (Sekolah Teknik Menengah) jadi saya tidak pernah belajar akuntansi..”(AS, Nasabah BLUD Dana Bergulir 25/07/2010).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden yaitu sebanyak 86,7% atau 26 orang mengaku tidak pernah memperoleh pembinaan. Adapun yang memperoleh pembinaan sebanyak 1 kali sebanyak 10,0% (3 orang), responden yang mengaku memperoleh pembinaan lebih dari 3 kali hanya 1 orang (3,3%). Jadi berkemungkinan hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kenapa sektor industri pertumbuhannya begitu lambat. Karena terkesan BLUD hanya memberikan uang saja, tanpa memantau perkembangan usaha masyarakat tersebut. lebih jelas terlihat pada gambar berikut :

Persepsi Responden terhadap Pembinaan oleh BLUD



Gambar 5.3

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Berdasarkan hasil survey tersebut terlihat, potensi sektor industri itu memang sangat besar. Dilihat dari segi pendidikan, pada umumnya tamat setingkat SMA, artinya mereka cukup pintar untuk menerima ajaran baru. Dari segi umur, masih usia produktif semua, komitmen dan tanggung jawab, terlihat dari penggunaan dana mereka adalah untuk meningkatkan usaha. Selanjutnya yang paling potensial adalah, tanpa pembinaan pun mereka bisa meningkatkan pendapatan mereka. Artinya mereka cukup baik dalam mengelola pinjaman yang diberikan. Satu lagi alasan sektor industri ini penting adalah bahwa mereka pada umumnya tidak punya usaha lain selain usaha mereka tersebut. Artinya jika dibina dengan baik tentu mereka akan bisa berkembang dengan lebih baik lagi dan lebih fokus serta profesional.

5.2 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Bergulir Usaha Mikro.

Pada dasarnya evaluasi ini dilakukan untuk mengukur dampak program dana bergulir terhadap masyarakat, dampak disini kita ambil khusus pengusaha industri kecil dan mikro. Program ini memiliki kepentingan yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Dimana menjadi salah satu cara pemerintah Kota Payakumbuh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam perkembangannya Penyaluran dana bergulir telah banyak mengalami perbaikan. Ada suatu tanggung jawab yang besar yang harus dipikul pelaksana program, yaitu anggapan masyarakat bahwa program dana bergulir adalah program bagi-bagi uang oleh pemerintah. Sehingga ada indikasi bahwa masyarakat menganggap pinjaman tersebut tidak perlu dikembalikan sehingga banyak terjadi tunggakan pinjaman. Jika hal ini dibiarkan terus, maka akan terjadi kekurangan modal pada BLUD dana bergulir yang pada akhirnya juga akan merugikan masyarakat.

Untuk melakukan evaluasi akan digunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei, hasil pengamatan, wawancara mendalam dan data/diskusi dengan pemangku jabatan. Data sekunder diperoleh dari rencana strategis BLUD, laporan keuangan, serta peraturan perundangan lainnya. Dari evaluasi kinerja Kerangka Kerja Logis, akan diketahui mengenai perkembangan pelaksanaan program apakah pencapaian tujuan sudah sesuai dengan indikator sasaran kinerja yang telah disepakati.

Evaluasi kinerja dilakukan dengan melihat tingkat pencapaian indikator dan sasaran kinerja pada semua tingkatan (masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak). Mengidentifikasi masalah yang terjadi, pemecahan masalah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program/proyek. Pada matrik evaluasi KKL akan ditambahkan kolom realisasi pada sisi paling kanan matrik. Berikut ini adalah hasil temuan di lapangan mengenai kinerja BLUD Dana Bergulir.

5.2.1 Evaluasi Input.

Kategori input merupakan segala sesuatu mengenai rincian kegiatan atau proyek. Disini akan dijelaskan mengenai dana yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program, dan sumberdaya manusianya. Program ini pada awalnya merupakan program pemerintah daerah untuk mengantisipasi berkembangnya rentenir di kalangan masyarakat kota Payakumbuh.

Total anggaran yang telah dikeluarkan dari tahun 2003 sampai tahun 2007 sebesar Rp. 19.420.424.612,- (sembilan belas milyar empat ratus dua puluh juta empat ratus dua puluh empat ribu enam ratus dua belas rupiah). Anggaran ini awalnya berupa penyertaan modal dari Pemerintah Kota Payakumbuh, dimana tiap tahunnya Pemko Payakumbuh akan menerima hasilnya berupa Pendapatan Asli Daerah pada pos pendapatan lain-lain.

Sedangkan untuk operasional program penyaluran dana bergulir ini dari tahun 2003-2008 diambil dari jasa yang diperoleh dari operasional penyaluran dana bergulir. Dimana setoran PAD dalam laporan keuangan dana bergulir menjadi salah satu komponen belanja operasional. Sisa dari total pendapatan dikurangi belanja operasional akan diperoleh nilai surplus. Dengan jumlah surplus tahun 2003-2008 sebanyak Rp. 1.822.767.278,- (satu milyar delapan ratus dua puluh dua juta tujuh ratus enam puluh tujuh ribu dua ratus tujuh puluh delapan rupiah). Tahun 2009 meningkat menjadi Rp. 2.482.082.195 (Dua milyar empat ratus delapan puluh dua juta delapan puluh dua ribu seratus sembilan puluh lima rupiah).

Untuk laporan program ini dilaporkan tiap tahun ke Walikota Payakumbuh dan ke Dinas Pendapatan Pengelolaan Kekayaan dan Aset (DPPKA) Kota Payakumbuh yang pada saat itu bernama Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD). Artinya untuk biaya operasional ini tidak diambil dari dana DAU (Dana Alokasi Umum) sehingga tidak dibebankan pada APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola dana bergulir pada awalnya dikelola oleh PNS (Pegawai Negeri Sipil) di jajaran Sekretariat Daerah, Bagian Perekonomian. Seiring dengan berkembangnya program ini dan adanya perubahan peraturan pengelolaan keuangan daerah maka SDM pengelola dana bergulir mulai diambil dari tenaga kerja non PNS.

Dengan adanya tuntutan permendagri nomor 61 tahun 2007 (pasal 2) maka semua kegiatan yang bersifat memberikan pelayanan kepada masyarakat baik berupa kegiatan yang memiliki praktek bisnis yang sehat maupun yang tidak bersifat mencari keuntungan harus berbentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Sehingga pengelolaannya dilakukan berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh kepala daerah.

Karena BLUD merupakan bagian dari perangkat daerah dan status hukumnya tidak terpisah pemerintah daerah, maka pola tata kelolanya tidak terlepas dari Pola tata kelola BLUD. Sehingga BLUD harus memiliki rencana strategis bisnis, Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA), dan laporan keuangan pokok maupun laporan keuangan proyeksi. Sehingga semenjak tahun 2008 sesuai dengan Perwako no.14 tahun 2008 lahirlah BLUD Dana Bergulir penguatan Modal Usaha Mikro Kota Payakumbuh. Dan semenjak tahun 2009 untuk kegiatan operasional BLUD dianggarkan melalui RBA yang sumber dananya dari PAD Kota Payakumbuh.

Berikut adalah Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) BLUD Dana bergulir Kota Payakumbuh.

Tabel 5.9
Rencana Bisnis Anggaran BLUD Dana Bergulir Tahun 2009.

Tahun	Uraian Kegiatan	Jumlah Dana (Rp.)
2009	1. Pendukung Pelayanan Operasional Dana Bergulir Usaha Mikro.	254.755.000,-
	2. Pelayanan Operasional BLUD Dana Mikro.	324.375.000,-
	JUMLAH	579. 130.000,-

Sumber : DPA SKPD Pemko Payakumbuh Tahun 2009

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Sekretariat Daerah Kota Payakumbuh. Hal ini akan terlaksana dengan baik apabila bisa memenuhi asumsi dana cair tepat pada waktunya, kebijakan pemerintah tidak berubah dan pelaksanaan kegiatan tepat waktu. Dari kegiatan Pelayanan operasional BLUD Dana Bergulir realisasi anggarannya adalah sebesar 84,28% atau sebanyak Rp. 237.360.150,- (dua ratus tiga puluh tujuh juta tiga ratus enam puluh ribu seratus lima puluh rupiah).

Sedangkan untuk kegiatan Pendukung pelayanan Operasional Dana Bergulir mikro realisasi anggarannya adalah sebanyak 95% yaitu sebesar Rp. 240.743.998,- (dua ratus empat puluh juta tujuh ratus empat puluh tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh delapan rupiah). Dari kegiatan penyaluran dana bergulir usaha mikro tahun 2009 menghasilkan surplus sebesar Rp. 659.314.917,- (enam ratus lima puluh sembilan juta tiga ratus empat belas ribu sembilan ratus tujuh belas rupiah).

5.2.2 Evaluasi Output.

Merupakan hasil spesifik yang diharapkan langsung dari pelaksanaan kegiatan proyek, baik berupa fisik maupun non fisik. Berhubung rencana strategis tahun 2003 tidak ada, maka tidak bisa diketahui berapa indikator output yang diinginkan oleh Program dana bergulir. Pada saat itu sasaran yang diinginkan pemerintah Kota Payakumbuh hanyalah bagaimana supaya masyarakat khususnya

pengusaha mikro bisa mengembangkan usahanya dengan mudah dan bisa memperoleh modal dengan bunga yang tidak terlalu membebani, sehingga terlepas dari jeratan Bank 4-7 (dipinjam 4 dibayar 7) alias rentenir yang dikembalikan dalam waktu 42 hari. Hal ini juga yang menjadi latar belakang berdirinya program dana bergulir oleh pemko Payakumbuh.

Pada pelaksanaan program tahun 2003-2008, tingkat bunga bervariasi, pada tahun 2003 tingkat bunga pinjaman sebesar 9%, kemudian tahun 2005 turun menjadi 8%. Dengan jumlah nasabah tercatat tahun 2007 sebanyak 3.097 orang (Renstra BLUD 2008-2012). Dari hasil kinerja tersebut, dari laporan arus kas tahun 2007, total pendapatan sudah mencapai Rp. 20.367.276.323,- (dua puluh milyar tiga ratus enam puluh tujuh juta dua ratus tujuh puluh enam ribu tiga ratus dua puluh tiga rupiah).

Pada intinya pada tahun 2003-2008 pengelolaan dana bergulir berjalan dengan apa adanya, yang paling penting komitmen pengelola pada saat itu adalah bagaimana masyarakat bisa mengakses dana bergulir tersebut dengan mudah dan masyarakat bisa mengembangkan usahanya, sehingga terjadi peningkatan produksi yang akan meningkatkan pendapatan, dengan asumsi tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tenaga kerja dan jumlah pinjam tidak mempengaruhi.

Pada tahun 2003-2008 tersebut, operasional Badan Pengelola Dana bergulir diambil langsung dari pendapatan jasa usaha BLUD tersebut, dimana komponen setoran PAD (Pendapatan Asli Daerah) menjadi pos pengeluaran bagi Badan Pengelola Dana Bergulir. Berikut adalah tabel jumlah setoran BLUD Dana Bergulir ke kas Daerah Kota Payakumbuh.

Tabel 5.10
Jumlah Setoran PAD Dana Bergulir Tahun 2004-2009
(Dalam Rupiah)

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2004	58.862.174
2	2005	96.873.819
3	2006	206.199.802
4	2007	206.199.802
5	2008	180.000.000
6	2009	350.000.000
	JUMLAH	1.098.135.597

Sumber : Data diolah dari Laporan BLUD Tahun 2009 dan Renstra BLUD tahun 2008

Sedangkan untuk biaya operasional Dana Bergulir dari tahun 2003-2009 terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.11
Daftar Belanja Operasional Dana Bergulir dari Tahun 2003-2009
(Dalam Rupiah)

JENIS PENGELUARAN	TAHUN					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Administrasi Umum	53.261.600	83.900.196	40.650.900	49.580.600	-	-
Insentif Pengelola	12.921.314	19.925.259	36.720.016	50.018.877	-	-
Honorarium Pengelola	48.799.751	121.993.730	113.797.652	105.091.855	-	-
Biaya Layanan	-	-	-	-	537.797.185	274.820.150
Biaya Pendukung Layanan	-	-	-	-	320.630.749	240.743.998
JUMLAH	114.982.665	225.819.185	191.168.568	204.691.332	858.427.934	515.564.148

Sumber : Data diolah dari Laporan BLUD Tahun 2009 dan Renstra BLUD tahun 2008

Dari dua tabel di atas kita peroleh angka setoran PAD dari tahun 2004-2009 adalah sebanyak Rp. 1.098.135.597,- sedangkan untuk biaya operasional Dana Bergulir dari tahun 2004-2009 adalah sebanyak Rp.2.110.653.832,- berdasarkan data tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa biaya untuk pengelolaan dana bergulir lebih dua kali lipat setoran PAD yang diterima daerah. Artinya, secara implisit tergambar bahwa daerah tidak menjadikan program dana bergulir ini sebagai target PAD, tetapi lebih berdasarkan bagaimana program ini dapat berjalan dengan lancar.

Pada tahun 2009, setelah menjadi BLUD, jumlah nasabah menurun drastis menjadi 1.449 orang. Hal ini menurut mengelola dana bergulir disebabkan oleh penerimaan permohonan nasabah yang lebih selektif, guna menghindari terjadinya kredit macet, dan tuntutan supaya BLUD bisa bekerja lebih profesional dan akuntabilitas, serta banyak dari nasabah yang tidak mengulang lagi pinjaman mereka.

Output dari kegiatan Pelayanan operasional BLUD dana mikro sebagaimana yang terdapat dalam kerangka acuan Kerja (KAK)nya adalah terlaksananya pelayanan dana bergulir usaha mikro dan terlaksananya perubahan peraturan sesuai dengan perkembangan sebesar 70%. Pada kenyataannya tingkat keterukuran 70% ini tidak jelas, karena pelayanan yang seperti apa yang dimaksud dan perubahan peraturan yang dimaksud juga belum terlaksana, misalnya Petunjuk Pelaksanaan (juklak) atau Petunjuk Teknis (juknis) tidak ada, kata pengelola BLUD belum selesai.

Realisasi anggaran kegiatan pelayanan tahun 2009 untuk honor PNS dan Non PNS sebanyak Rp. 209.999.500,- dibayarkan untuk honorarium dari total anggaran sebanyak Rp.241.900.000,- , monitoring sebanyak Rp. 5.040.000,-, lembur sebanyak Rp. 12.421.000,- untuk rincian penggunaan dana tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 5.12
Rekapitulasi Rencana dan Realisasi Anggaran Kegiatan Pelayanan Operasional BLUD dana Mikro tahun 2009

NO	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1.	Honorarium PNS	176.260.000,-	145.305.000,-	81,31
2.	Honorarium Non PNS	65.640.000,-	64.694.500,-	99,39
3.	Monitoring	8.890.000,-	5.040.000,-	56,7
4.	Lembur	12.456.000,-	12.421.000,-	99,7
5.	Sosialisasi	9.350.000,-	1.015.000,-	10,86
6.	Barang dan Jasa	48.779.000,-	45.344.650,-	92,96
7.	Makan Minum Tamu	3.000.000,-	1.000.000,-	33,34
	JUMLAH	324.375.000,-	274.820.150,-	84,28

Sumber : Laporan Keuangan BLUD tahun 2010

Berdasarkan tabel tersebut, kita lihat bahwa kegiatan sosialisasi realisasinya hanya 10,86%. Jika kita bandingkan dengan hasil kuisioner terhadap responden, maka kenyataan ini adalah sejalan. Di mana sebanyak 53,3% responden menyatakan tidak pernah memperoleh sosialisasi Program dana bergulir mikro. Namun demikian, kalau kita lihat mengenai pemahaman responden terhadap program tersebut, 100% dari responden memahami tentang tujuan, manfaat, cara memperoleh dan cara mengembalikan pinjaman. Sehingga dapat dikatakan, tanpa sosialisasi masyarakatpun sudah tahu mengenai adanya program dana bergulir.

Sedangkan untuk kegiatan Pendukung Pelayanan Operasional BLUD dana bergulir usaha mikro, output yang diinginkan adalah tersedianya sarana dan prasarana pendukung operasional BLUD dana bergulir usaha mikro tahun 2009 untuk belanja barang dan jasa dan belanja modal sebanyak 14 unit. Dilaksanakan oleh BLUD dana Bergulir, konsultan, dan dengan asumsi supplier dan pelaksana program bekerja dengan baik, tidak ada krisis dan bencana, pelaksanaan pekerjaan sesuai jadwal. Berikut adalah realisasi kegiatan Pendukung Pelayanan Operasional BLUD dana bergulir.

Tabel 5.13
Rekapitulasi Rencana dan Realisasi Anggaran Kegiatan Pendukung
Pelayanan Operasional BLUD dana bergulir.

NO	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
1.	Belanja Barang dan Jasa	119.855.000,-	114.431.998	98
2.	Perjalanan Dinas	94.000.000,-	93.825.000,-	99
3.	Belanja Modal	40.900.000,-	32.601.000,-	80
	JUMLAH	254.755.000,-	240.743.998,-	92

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Tahun 2010

Dari tabel diatas terlihat bahwa belanja modal dana dan realisasinya paling sedikit dibandingkan dengan yang lain. Artinya apa, tujuan semula melengkapi sarana dan prasarana pelayanan paling minim direalisasikan. Berbeda dengan belanja perjalanan Dinas realisasinya paling besar yaitu hamper 100%, hal ini mengindikasikan bahwa pihak pengelola dana bergulir masih mengutamakan pos-pos untuk kepentingan mereka, sedangkan pos-pos untuk kelancaran

pekerjaan masih dalam urutan nomor sekian. Berikut adalah kondisi BLUD dana bergulir sampai tahun 2009 berdasarkan komposisi aset yang dimiliki BLUD :

Tabel 5.14
Kondisi Aset BLUD dana Bergulir Mikro Tahun 2009

ASET LANCAR		ASET TETAP	
URAIAN	JUMLAH (Rp)	URAIAN	JUMLAH (Rp)
Kas BLUD di Bank	1.394.364.450	Peralatan dan Mesin	21.272.000
Piutang Pinjaman	19.609.185.113	aset Tetap Lainnya	83.571.975
Piutang lain-lain	899.037.250	-	-
JUMLAH	21.902.586.813		104.843.975
Total aset		22.007.430.788	

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Tahun 2010

Dari data di atas, terlihat belum ada aset berupa bangunan milik sendiri. Kantor BLUD tidak tergabung dengan Bagian Pemerintahan Kota Payakumbuh, secara administrasi mereka memiliki pengelolaan tersendiri, dengan sebagian staf bukan PNS sehingga selama ini untuk pengelolaan Dana Bergulir, mereka masih menyewa bangunan untuk kelancaran tugas mereka. Kedepan alangkah baiknya jika BLUD punya kantor sendiri daripada anggaran tersebut digunakan untuk perjalanan dinas yang anggarannya cukup besar.

5.2.3 Evaluasi Hasil.

Merupakan informasi mengenai latar belakang diproduksinya output. Menunjukkan fungsi langsung yang diharapkan dari keluaran setelah proyek selesai. Untuk tahun 2009 hasil yang diharapkan BLUD adalah meningkatnya pelayanan dana bergulir mikro sebesar 75% dengan jumlah nasabah 2.000 (dua ribu) orang nasabah. Dengan asumsi bahwa ada koordinasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berhubungan dengan penyaluran dana bergulir tersebut, adanya masyarakat yang memerlukan modal untuk mengembangkan usaha.

Hasil ini ditujukan untuk semua komponen nasabah. Artinya terlayannya semua komponen nasabah. Jika kita bandingkan dengan hasil survei terhadap nasabah, khususnya bidang industri ditemukan bahwa nasabah pada umumnya mengaku lama menunggu proses pencairan dana yaitu sebesar 53,3% menjawab

1-3 bulan semenjak kontrak ditanda tangani, bahkan ada yang sampai 1 tahun. Dengan tingkat pencapaian pelayanan masyarakat yang memanfaatkan dana bergulir baru 1.449 orang pada akhir tahun 2009 dibandingkan dengan target kinerja 2.000 orang masyarakat. Atau sebanyak 72, 45%. Sedangkan untuk pengusaha industri mikro, hanya 110 orang yang memperoleh dana bergulir mikro dari 1.449 tersebut. Sangat sedikit jika dibandingkan dengan total jumlah pengusaha industri mikro yang ada di Kota Payakumbuh yang mencapai 1.289 unit usaha/orang.

Selanjutnya jika kita kaitkan dengan pembinaan yang harus dilakukan pengelola dana bergulir terhadap pemanfaat dana bergulir sesuai dengan pasal 25 ayat (2) poin a, Perwako nomor 14 tahun 2008, maka hasil survei terhadap responden (pemanfaat dana) ditemukan bahwa sebanyak 86,7% menjawab tidak ada mendapat pembinaan pengelolaan dana dari instansi terkait (gambar 5.3). Pembinaan yang mereka harapkan adalah bagaimana cara mengembangkan usaha.

5.2.4 Manfaat Program.

Manfaat merupakan hal yang diharapkan untuk dicapai bila keluaran dapat diselesaikan berfungsi dengan optimal (tepat lokasi, tepat waktu). Artinya dengan adanya program dana bergulir bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah modal usaha guna mengembangkan usaha, sesuai dengan latar belakang berdirinya program dana bergulir pada tahun 2003. Dengan kata lain masyarakat bisa terhindar dari rentenir yang merugikan masyarakat.

Hal tersebut bisa tercapai apabila memenuhi asumsi bahwa kebijakan pemerintah tidak mengalami perubahan, dana diberikan tepat waktu sehingga bisa dimanfaatkan secara tepat guna, dukungan dan koordinasi diantara instansi terkait, terutama dinas koperasi, industri dan perdagangan dan masukan hasil evaluasi digunakan untuk perencanaan proyek yang akan datang.

Hasil survei terhadap pemanfaat dana sektor industri ditemukan bahwa dana bergulir sangat membantu bagi penambahan modal mereka. Dimana hampir semua responden menjawab dana digunakan sesuai dengan rencana yaitu mengembangkan usaha. Sebagian besar menggunakan untuk tambahan modal usaha, lainnya memanfaatkan untuk investasi berupa menambah alat kerja dan menambah tempat usaha. Seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara.

Responden sangat merasa terbantu dengan adanya program dana bergulir ini, dengan bunga yang ringan tersebut mereka bisa berproduksi lebih efisien, karena angsuran ringan sehingga keuntungan bisa bertambah dan bisa menambah modal usaha. Meskipun dana bergulir yang mereka terima hanya sekitar 5 juta, untuk usaha skala mikro modal sebanyak itu sudah mampu memutar usaha mereka, artinya mereka sudah bisa meningkatkan produksi dengan penambahan modal tersebut. Berikut adalah tabel peningkatan Produksi Responden sesudah memperoleh Dana Bergulir.

Tabel 5.15
Peningkatan produksi Responden sesudah Memperoleh Dana Bergulir

NO	NAMA	PRODUKSI SEBELUM (Kg/mg)	PRODUKSI SESUDAH (Kg/mg)	SELISIH (Kg/mg)
1	AR	90	150	60
2	AS	200	700	500
3	AP	300	1200	900
4	EY	400	600	200
5	EN	300	700	400
6	EYI	600	1200	600
7	EM	400	700	300
8	ER	600	1200	600
9	EV	100	300	200
10	FT	1200	1200	0
11	HU	300	600	300
12	MY	2000	3000	1000
13	MS	600	900	300
14	MP	150	300	150
15	NR	600	900	300
16	OY	600	8400	7800
17	OA	150	300	150
18	RA	600	1800	1200
19	RO	700	600	-100
20	RL	300	600	300
21	RH	350	500	150
22	RN	300	500	200
23	SP	300	500	200
24	SG	100	300	200
25	SJ	480	720	240
26	UY	1200	3000	1800
27	YE	300	900	600
28	YT	300	400	100
29	YS	400	500	100
30	ZK	1500	1200	-300
JUMLAH		15.420	33.870	18.450

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Berdasarkan tabel tersebut total peningkatan rata-rata produksi responden sebanyak 119,64%, artinya dana tersebut mampu meningkatkan produksi responden. Kalaupun ada responden yang menjawab bahwa dana tersebut digunakan untuk yang lain, mereka beralasan karena dana tersebut pencairannya tidak sesuai dengan rencana yang disusun oleh responden. Misalnya, responden telah dijanjikan dana akan keluar atau cair pada tanggal 1, jadi pengusaha akan membuat perencanaan bahwa dana tersebut akan digunakan untuk menambah produksi, karena adanya peningkatan permintaan kerupuk dari 500 kg menjadi 1 ton, dimana produk akan dikirim tanggal 8, sehingga pengusaha punya waktu memproduksi selama 1 minggu. Tetapi kenyataannya dana tersebut tidak cair pada tanggal 1 tersebut, sehingga pengusaha harus mencari dana lain untuk memenuhi permintaan tersebut, akibatnya dana tersebut tidak untuk menambah produksi lagi, tetapi digunakan untuk keperluan lain.

Selain itu kerugian yang dirasakan oleh responden juga adalah, mereka kadang tidak bisa mengusahakan pinjaman modal lain, karena agunan satu-satunya sudah dijaminkan ke dana bergulir, ujung-ujungnya kembali lagi ke rentenir, atau terpaksa membatalkan rencana karena kurangnya modal. Sehingga jika modal tidak tepat waktu disalurkan maka hanya akan merugikan pengusaha industri mikro.

5.2.5 Dampak Program.

Merupakan informasi yang menunjukkan dasar pemikiran dilaksanakannya proyek. Menggambarkan tujuan proyek secara sektoral, regional dan nasional. Berdasarkan Perwako no.14 tahun 2008 tentang BLUD dana bergulir penguatan modal usaha mikro kota Payakumbuh bahwa salah satu tujuan BLUD dana bergulir adalah meningkatkan efisiensi dan keefektifan pemanfaatan dana bergulir untuk mengentaskan kemiskinan, pengembangan ekonomi daerah baik formal maupun informal. hal ini akan terlihat apabila adanya peningkatan pendapatan masyarakat, terutama masyarakat pemanfaat dana bergulir mikro.

Selain dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pendapatan, dampak program juga bisa dilihat dari keberhasilan usaha pengusaha industri mikro, selain itu juga dapat dilihat dari pertambahan akses pendanaan usaha mikro. Artinya BLUD dana bergulir telah menjadi salah satu akses dana bagi masyarakat

khususnya pengusaha mikro. Dalam hal ini dampak program hanya akan dilihat melalui peningkatan pendapatan pengusaha industri dengan uji beda dua rata-rata. Pendapatan disini adalah pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil jual beli dikurangi biaya produksi atau laba usaha. Berikut adalah Tabel distribusi Pendapatan Responden.

Tabel 5.16
Peningkatan Pendapatan Responden sesudah Menerima Dana Bergulir

NO	NAMA	PENDAPATAN SEBELUM (Rp)	PENDAPATAN SESUDAH (Rp)	SELISIH (Rp)
1	AR	13.000.000	26.000.000	13.000.000
2	AS	2.000.000	3.000.000	1.000.000
3	AP	4.000.000	6.000.000	2.000.000
4	EY	2.000.000	2.800.000	800.000
5	EN	3.500.000	4.500.000	1.000.000
6	EYI	3.000.000	6.000.000	3.000.000
7	EM	2.000.000	3.000.000	1.000.000
8	ER	4.000.000	7.000.000	3.000.000
9	EV	10.000.000	30.000.000	20.000.000
10	FT	10.000.000	10.000.000	-
11	HU	2.000.000	3.000.000	1.000.000
12	MY	15.000.000	30.000.000	15.000.000
13	MS	3.400.000	5.000.000	1.600.000
14	MP	4.000.000	6.000.000	2.000.000
15	NR	3.000.000	4.000.000	1.000.000
16	OY	4.500.000	20.000.000	15.500.000
17	OA	3.000.000	5.000.000	2.000.000
18	RA	10.000.000	40.000.000	30.000.000
19	RO	3.000.000	3.000.000	-
20	RL	1.000.000	2.000.000	1.000.000
21	RH	1.500.000	1.500.000	-
22	RN	1.000.000	2.500.000	1.500.000
23	SP	2.000.000	3.000.000	1.000.000
24	SG	5.000.000	13.000.000	8.000.000
25	SJ	1.440.000	2.160.000	720.000
26	UY	10.000.000	30.000.000	20.000.000
27	YE	2.600.000	7.800.000	5.200.000
28	YT	2.000.000	2.500.000	500.000
29	YS	2.000.000	2.500.000	500.000
30	ZK	8.000.000	6.000.000	(2.000.000)
JUMLAH		137.940.000,00	287.260.000,00	149.320.000,00

Sumber : hasil survey dan wawancara, data diolah

Untuk matrik kerangka kerja logis evaluasi program penyaluran dana bergulir mikro dapat kita lihat pada halaman lampiran.

5.3 Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata.

Dari penelitian yang dilakukan terhadap karakteristik responden dan evaluasi terhadap program dan kegiatan penyaluran dana bergulir dimuka, selanjutnya dilakukan uji beda dua rata-rata terhadap hipotesis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara pendapatan responden sebelum memperoleh dana bergulir mikro untuk tambahan modal mengembangkan usaha dengan pendapatan sesudah memperoleh dana bergulir mikro. Pendapatan responden adalah pendapatan perbulan, sejak mulai mengangsur yaitu tahun 2008-2009.

Pengujian tersebut dilakukan dengan tes statistik parametrik dengan pengujian dua sisi (*two tailed test*). H_0 (hipotesis nol) adalah pendapatan tidak meningkat atau sama atau lebih kecil setelah memperoleh dana bergulir. H_1 (hipotesis satu) adalah pendapatan meningkat atau lebih besar setelah memperoleh dana bergulir.

Untuk mendapatkan hasil hipotesis akan dilakukan pengujian dengan *tools* SPSS for windows 10.0 yaitu dengan *Paired Sample T-Test*, sehingga akan diperoleh nilai t-hitung. Kemudian nilai t-hitung akan dibandingkan dengan nilai t-tabel dari nilai tabel distribusi t pada $df=N-1$ dengan tingkat $\alpha = 0.05$, pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu dengan nilai kritis sebesar 2,045. Tolak H_0 jika t-hitung $>$ t-tabel, artinya terima H_1 dan terima H_0 jika t-hitung $<$ t-tabel, H_1 ditolak.

Berikut adalah hasil pengujian *paired sample T-test* dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 13.0.

1. Interpretasi output *Paired Samples Correlation*

Tabel 5.17
Tabel Paired Samples Correlation

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Tingkat Pendapatan sebelum menerima dana bergulir mikro & Tingkat Pendapatan setelah menerima dana bergulir mikro	30	0,851	0,000

Sumber :hasil olahan SPSS

Uji ini digunakan untuk melihat korelasi antara tingkat pendapatan pengusaha mikro sebelum memperoleh dana bergulir mikro dengan sesudah memperoleh dana bergulir mikro. Nilai korelasi diperoleh adalah $r = 0,851$, dengan nilai sig. $p = 0,000$. artinya korelasi antara tingkat pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh dana bergulir mikro sangat kuat karena nilai r mendekati 1, dan $p < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

2. Interpretasi output *Paired Samples test*.

Tabel 5.18
Tabel output *Paired Samples test*

Pair	Tingkat Pendapatan sebelum menerima dana bergulir mikro & Tingkat Pendapatan setelah menerima dana bergulir mikro	Paired Differences					t	df	Sig.
		Mean	Std. Dev	Std. Err.M	95%				
					L	U			
1		4,960	7,732	1,411	2,073	7,847	3,514	29	0,001

Sumber :hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,001$. Artinya pendapatan meningkat atau lebih besar setelah memperoleh dana bergulir mikro dengan nilai t-hitung = 3,514.
- b. Mengacu kepada ketentuan di atas, jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil regresi diperoleh nilai t-hitung = 3,514 lebih besar daripada nilai t-tabel $(0,025;29) = 2,045$. Artinya tingkat pendapatan sesudah menerima kredit dana bergulir lebih besar daripada sebelum menerima kredit dana bergulir.

Kesimpulannya adalah terjadi peningkatan pendapatan pengusaha industri mikro setelah menerima penyaluran kredit dana bergulir mikro pada tingkat kepercayaan 95%. Keterkaitan positif pemberian kredit dan peningkatan pendapatan mengindikasikan bahwa kredit yang diterima digunakan sebagai modal. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terhadap responden yaitu, sebagian besar responden menggunakan kredit dana bergulir untuk modal usaha.

